

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman perkebunan adalah salah satu komoditas yang memegang peran cukup penting dalam perkembangan sosial ekonomi (Wei *et al*, 2021). Kelapa Sawit mengandung (1) nutrisi antara lain: karoten, tokoperol, pitosterol, (2) antioksidan dan (3) kolestrol yang rendah (Giri dan Bhatia 2020). Kelapa sawit menjadi komoditas tanaman perkebunan di Indonesia yang paling banyak diproduksi dalam tiga tahun terakhir (BPS 2022). Badan Pusat Statistik mencatat rata rata produksi kelapa sawit di Indonesia mencapai 47,213 juta ton dari tahun 2019 hingga tahun 2021 (BPS 2022). Kegiatan produksi tersebut tidak hanya didominasi oleh perkebunan besar negara ataupun perkebunan swasta, saat ini perkebunan rakyat mulai memasuki babak baru dalam usaha perkebunan komoditas kelapa sawit (Qadir *et al*. 2017).

Pemenuhan kebutuhan produksi kelapa sawit memerlukan benih yang bermutu dari varietas unggul (Kepmentan 2021), tetapi tanaman kelapa sawit memiliki beberapa kelemahan antara lain : (1) menyerbuk silang sehingga benih tidak seragam (segregasi), (2) merupakan tanaman berumur produksi lama (20-25 tahun) (Paterson *et al*. 2021), (3) penggunaan benih palsu atau benih generasi F2 atau tidak bersertifikat. Benih kelapa sawit palsu memiliki ciri-ciri seperti daya berkecambah rendah (<85%), pertumbuhan bibit yang lambat, persentase benih abnormal tinggi, ukuran benih tidak seragam, dan produktivitasnya rendah (Purwati dan Elidar 2021). Penggunaan benih palsu menyebabkan menurunnya mutu benih yang dihasilkan.

Program pembenihan menitikberatkan pada penggunaan benih bermutu dan berlabel. Usaha produksi benih yang dilakukan produsen benih bertujuan untuk menghasilkan benih sebanyak-banyaknya dengan mutu yang memenuhi syarat sertifikasi benih (Faridawaty *et al*. 2022). Produsen benih harus memperhatikan dua prinsip untuk menghasilkan benih bermutu (bersertifikat), yaitu (1) prinsip genetik yang meliputi pengendalian mutu internal agar benih tidak mengalami kemunduran genetik dan kemurnian tetap terjaga dan (2) prinsip agronomis yang merupakan kegiatan budidaya agar benih memiliki kuantitas dan kualitas yang maksimum.

Direktorat Jenderal Perkebunan (2022) menyatakan bahwa saat ini terdapat sebanyak 302 produsen benih kelapa sawit yang secara resmi diakui oleh pemerintah Indonesia. PT Dami Mas Sejahtera termasuk salah satu perusahaan yang telah terdaftar di Direktorat Jenderal Perkebunan sebagai produsen benih kelapa sawit. PT Dami Mas Sejahtera telah menyumbang sebanyak 3 juta butir benih sawit pada produksi nasional di semester I tahun 2017. Pencapaian PT Dami Mas Sejahtera tersebut dapat terwujud karena telah menerapkan sistem manajemen produksi yang baik dalam pengelolaan produksi benih dengan menjaga kemurnian genetik varietas unggulnya. Pengelolaan produksi benih memegang peran penting dalam upaya meningkatkan penyediaan benih unggul bermutu kepada masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Penggunaan benih kelapa sawit palsu menyebabkan tingkat produktivitas tanaman kelapa sawit yang rendah. Pemenuhan kebutuhan produksi kelapa sawit tidak dapat terpenuhi disebabkan tingkat produktivitas kelapa sawit yang rendah sehingga dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa tujuan dari produksi benih kelapa sawit yang bermutu tinggi?
2. Bagaimana alur dalam produksi benih kelapa sawit?
3. Apakah mutu benih yang diproduksi telah memenuhi standar yang berlaku dalam Keputusan Menteri Pertanian Nomor 26 Tahun 2021

1.3 Tujuan

Tujuan produksi benih kelapa sawit di PT Dami Mas Sejahtera yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam aspek produksi benih kelapa sawit yang unggul dan bermutu tinggi serta menambah pengalaman bekerja di PT. Dami Mas Sejahtera Provinsi Riau sebagai produsen benih kelapa sawit.

1.4 Manfaat

Penggunaan benih kelapa sawit yang bermutu tinggi dan bersertifikat dapat bermanfaat bagi petani ataupun pengusaha perkebunan kelapa sawit dalam jaminan kualitas, peningkatan produktivitas, stabilitas produksi, dan pengurangan resiko penyakit dan hama. Benih kelapa sawit bersertifikat menjamin kualitasnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Benih yang bermutu tinggi telah melalui seleksi ketat dan pengujian yang cermat untuk memastikan bahwa mereka bebas dari penyakit, memiliki viabilitas tinggi, dan memiliki potensi pertumbuhan yang baik. Petani dapat memiliki keyakinan bahwa tanaman mereka akan tumbuh dengan baik dan menghasilkan buah yang berkualitas dengan menggunakan benih bersertifikat.

1.5 Ruang Lingkup

Produksi benih dilakukan untuk menghasilkan benih berkualitas dengan mutu yang baik dan bersertifikat sebagai tanda bahwa benih kelapa sawit telah memenuhi standar minimal yang ditetapkan pemerintah sebelum diedarkan hingga sampai ke tangan konsumen. Prosedur produksi benih mengacu pada instruksi kerja (IK) yang ditetapkan PT Dami Mas Sejahtera dan telah menerapkan ISO 9001:2015 sebagai syarat mendapat sertifikasi. Kegiatan produksi meliputi pengelolaan pohon induk jantan dan betina, panen, persiapan benih yang dimulai dari: penerimaan tandan, pencincangan tandan, analisa *fruit set*, pemeraman, pengupasan buah, sortasi benih, *seed treatment*, *counting*, pengujian kadar air, *seed printing*, penyimpanan benih, pematangan dormansi, perkecambahan, pengemasan kecambah, permohonan sertifikasi benih dalam bentuk kecambah, pemasaran dan penyaluran benih.